

**Implementasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Proses
Menghafal Doa Sehari-Hari pada Anak Usia Dini di Program Anak
Sholeh di Masjid Istiqomah Sekip, Kec Sibiru-Biru Kab. Deli Serdang**

Khoirunnisa Az-Zahra.T¹, Fatma Yulia²

Program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate
Koresponden: khoirunnisa0101193132@uinsu.ac.id
fatmayulia@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The study's objective is to determine whether humans use communication as a transformational tool. can communicate his desires with other people. Correspondence completed in the retention cycle will constantly utilize verbal correspondence by talking or composing while non-verbal correspondence utilizes images and body developments (signals). It turned out that an ustazah's implementation of memorizing daily prayers through verbal and nonverbal communication had significant effects for early childhood. There is an expansion in interest and higher appeal in taking part in the remembrance cycle on the grounds that the ustazah can make a fascinating environment. In addition, this study employed descriptive qualitative methods to directly observe facts, items, and certain characteristics through interviews with religious educators and program administrators and documentation. The information assortment strategy utilized was field studies

Keywords: childhood communication, daily prayer

PENDAHULUAN

Karena manusia adalah makhluk sosial yang pasti akan bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain, maka diperlukan seseorang untuk dapat berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sosial. Seseorang akan dapat berkomunikasi dengan orang lain dan bertukar pesan atau informasi. Cara orang dewasa dan anak-anak berkomunikasi sangat berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat di lingkungan sekitar atau dalam kehidupan sehari-hari, dimana orang dewasa dan anak-anak harus berkomunikasi secara kongkrit. Korespondensi substansial harus dimiliki terutama oleh kaum muda sangat penting, terutama dalam bidang agama. adalah jenis korespondensi yang disukai anak-anak, karena dengan begitu anak-anak dapat dengan cepat memahami informasi yang diberikan kepada mereka.

Ustazah harus diulang berkali-kali untuk melatih strategi komunikasi karena anak usia dini memiliki daya pemahaman yang rendah. Kemampuan komunikasi merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Keakraban dengan korespondensi yang

Dalam kehidupan sehari-hari, sudah menjadi hal yang lumrah jika orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang agamis dan saleh, sehingga banyak orang tua yang selalu mengajarkan anaknya tentang agama. Memberikan doa harian, seperti doa sebelum tidur, sebelum makan, dan setelah makan, merupakan salah satu cara wawasan keagamaan dapat bermanfaat bagi anak usia dini.

Di Masjid Istiqomah Sekip, ustazah mengadakan program pemuda saleh yang diharapkan dapat mendukung pemahaman yang ketat tentang pemuda yang sering didapat dari orang tua mereka. Dalam situasi ini pelaksanaan korespondensi verbal dan non-verbal sangat penting karena anak akan lebih tertarik untuk mengikuti program anak saleh yang diadakan setiap hari Minggu. Dalam program ini, ustazah dijadikan idola bagi anak-anak muda. Mereka akan meniru cara ustazah berbicara dan bertindak, serta bahasa tubuh dan simbol yang mereka gunakan untuk mengingat doa sehari-hari.

Selain itu, ketika ia kehilangan minat pada program anak sholeh, anak usia dini di sini cepat mengembangkan rasa bosan saat menghafal doa-doa sehari-hari. Oleh karena itu, dalam setting ini, ustazah perlu memiliki daya interaksi yang banyak karena akan mengubah cara masyarakat berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal

Karena daya interaktif antara pertukaran pesan dan penyampaian informasi yang akan diserap oleh anak usia dini, maka hafalan anak usia dini akan lebih terfokus dengan komunikasi verbal dan nonverbal. Anak usia dini harus selalu dibarengi dengan komunikasi verbal dan nonverbal saat menghafal doa-doa sehari-hari guna meningkatkan daya tarik dan daya ingat anak untuk mengamalkan doa-doa sehari-hari dengan menggunakan simbol tulisan, lisan, dan lainnya.

Komunikasi verbal dan non verbal

Dalam bait-bait al-Qur'an diungkapkan bahwa korespondensi adalah salah satu naluri manusia. Namun, komunikasi tidak dijelaskan secara khusus dalam Al-Qur'an. Bersama-sama, makna terkandung dalam komunikasi. Tindakan mengirim dan menerima pesan yang bermakna dari satu pihak ke pihak lain dengan maksud untuk mendapatkan saling pengertian dikenal sebagai komunikasi. Oktavia, 2016) Komunikasi diberikan banyak hal penting dalam Al-Qur'an. Komunikasi banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti dalam surat Asy-Saff ayat 2-3, yang berbicara tentang bagaimana komunikasi memerlukan pembuktian—perkataan diikuti dengan perbuatan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman! Mengapa mengatakan hal-hal yang tidak Anda lakukan? Jika Anda mengatakan sesuatu yang tidak Anda lakukan, itu adalah kebencian Allah. (QS. As-Saffat 2-3).

Maka Anda harus memiliki alasan untuk setiap kata yang Anda ucapkan. Demikian juga hadits tersebut juga menjelaskan kesesuaian dengan hadits yang dijelaskan oleh Bukhari dan Muslim bahwa Nabi meminta siapa saja yang percaya kepada Allah dan Hari Akhir, dia harus berkata baik atau diam. Dalam hal ini tidak bermaksud untuk diam terus menerus namun mengandung pesan bahwa setiap kata yang akan disampaikan harus benar-benar dipikirkan dengan matang.

Dalam pandangan Islam, komunikasi dipandang sebagai upaya menjalin hubungan baik vertikal dengan Allah SWT maupun hubungan horizontal dengan orang lain. Untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, amalan ibadah yang telah ditetapkan seperti shalat, dzikir, dan sebagainya mencerminkan komunikasi dengan-Nya. Sedangkan penekanan pada hubungan sosial, budaya, dan lainnya ditempatkan pada komunikasi manusia dengan tujuan mencapai kebaikan dan kesejahteraan. Al-Qur'an juga menyatakan bahwa korespondensi (berbicara) yang benar menyampaikan pesan-pesan yang nyata merupakan hal yang hakiki untuk kebaikan dan kebaikan. (Wijaya, 2015)

Menurut Effendy (2008), komunikasi adalah proses pengiriman pesan kepada orang lain melalui berbagai media yang mempunyai efek tertentu. Ketika komunikator berhasil menyampaikan apa yang dimaksud, dimana stimulus disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, komunikasi yang efektif disebut sebagai komunikasi yang berhasil. (Vardhani & Tyas, 2019).

Korespondensi verbal adalah korespondensi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam hubungan manusia, komunikasi verbal paling sering digunakan untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, ide, informasi, dan hal lainnya. Sementara itu, korespondensi non-verbal adalah semua sinyal yang bukan kata-kata. Pesan non-verbal sangat kuat dalam korespondensi. Sangat menantang untuk menguraikan pesan atau simbol nonverbal dari simbol verbal.

Menghafal Al-Qur'an

Menurut Keswara (2017), menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Berbeda dengan menghafal kamus atau buku, menghafal Al-Qur'an menuntut seseorang untuk membacanya dengan benar dan lancar.

Ada dua langkah utama yang selalu dilakukan saat menghafal Al-Qur'an: menambah daya ingat dan menjaganya agar tetap segar. Kegiatan untuk menjaga hafalan sering dilakukan, karena menambah hafalan lebih mudah daripada menambah hafalan. (Supriono & Rusdiani, 2019).

Beberapa langkah yang diambil untuk menghafal Al-Qur'an di bawah arahan seseorang yang sudah tahu apa yang dikatakan dan telah menghafalnya. Berikut ini adalah beberapa teknik yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an:

1. Proses hafalan ayat-ayat yang bersifat pribadi yang dikenal dengan istilah murajah melibatkan siswa mengulang-ulang materi yang telah dititipkan sebelumnya. Sebagai persyaratan untuk dapat menyerahkan titipan hafalan baru,
2. TIKRAN (Takrir) adalah titipan atau bahan bacaan hafalan ayat-ayat suci sesuai dengan yang tertera dalam titipan dihadapan guru.
3. Tallaqi adalah perbuatan mempermainkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang telah dihafalkan di depan ustadz atau ustazah
4. Musyafahah yaitu menunjukkan kepada ustadz/ustazah seberapa baik anda mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dihadapan mereka. (Rodhiyyana dkk., 2022).

Anak Usia Dini

Anak usia dini ditandai dengan pemikiran konkrit (nyata) dan keyakinan pada apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini seringkali dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, sehingga perkembangan anak usia dini seringkali melibatkan interaksi dengan orang lain atau berkomunikasi dengan mereka.

Pertumbuhan dan perkembangan anak juga sangat bergantung pada kemampuannya berkomunikasi secara efektif, dan interaksi yang baik dapat membantu mereka mengembangkan kebiasaan komunikasi yang efektif. (Sarnoto, 2022)

Menurut World Health Organization (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia bekerjasama dengan Departemen Kesehatan (Departemen Kesehatan) pembagian usia rentan, masa kanak-kanak dimulai antara usia 5 dan 11 dan masa balita dimulai antara usia 0 dan 5 (Muamala Net, 2018). Sementara itu, sesuai Pedoman Pendeta Pendidikan Umum Republik Indonesia bahwa standar pengumpulan usia untuk pemuda dimulai dari usia 2 sampai dengan 4 tahun dan pengumpulan usia selanjutnya dimulai dari usia 4 sampai dengan 6 tahun yang menyertainya. (Kementrian Pendidikan Nasional 2019)

Usia dini adalah masa yang cemerlang, ketika anak-anak mengalami perkembangan dan peningkatan yang pesat. Menurut Pebriana (2017), anak-

anak pada usia ini paling sensitif dan memiliki potensi untuk mengenal lingkungannya. Yang dimaksud dengan “anak usia dini” adalah anak usia 3-6 tahun (Dwi Yulianti, 2010: 7). Anak usia dini merupakan tahap kehidupan aktif dengan empat jenis minat: 1). Berkomunikasi, bercakap-cakap, atau terhubung, Jelajahi diri Anda, 3). lakukan, dan 4). (Dewey, 1963) Ekspresi Pada anak usia dini, hanya menggunakan komunikasi verbal akan kurang efektif dibandingkan menggunakan komunikasi nonverbal untuk memperkuat pesan atau bertukar informasi. Komunikasi nonverbal dapat meningkatkan motorik, sensorik, memori, dan daya tarik anak selain bertukar pesan atau informasi. (*Pentingnya Komunikasi Nonverbal Dengan Anak*).

Pembelajaran Anak Usia Dini

Proses mengajarkan anak dasar-dasar perkembangan sesuai dengan karakteristik dan aspek anak usia dini disebut pembelajaran. Proses belajar merupakan kegiatan yang sengaja dikondisikan sebagai stimulus. Jika itu berasal dari tujuan, kebutuhan, dan minat, itu akan berhasil dengan baik. (Munisah, 2020)

a.) Metode pengajaran

Pengembangan potensi dan kemampuan anak dapat difasilitasi dengan menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakter anak dan memungkinkan tumbuhnya perilaku positif pada anak. Secara teknis, PAUD dapat didekati dengan beberapa cara, antara lain: metode bermain, bercerita, bernyanyi, berbicara, tanya jawab, dan karyawisata. Selain itu, Nur Uhbiyati mengutip Arifin yang mengatakan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah Nabi mengandung ajaran untuk agama itu, antara lain: kisah-kisah tentang orang yang taat dan pendosa, perintah dan larangan, dan lain sebagainya. serta hasil tindakan mereka, demonstrasi, instruksi kelompok, presentasi motivasi, membangkitkan minat, praktik, dan memberikan informasi yang tidak jelas. (Siswanto dkk., 2019)

b.) Teori pengajaran

1. *Teori Behaviorisme*

Hipotesis ini adalah sekolah mental yang melihat bahwa pembelajaran manusia dipengaruhi oleh iklim. Perubahan perilaku yang dimediasi oleh mekanisme stimulus dan respons merupakan aspek lain dari teori behaviorisme (Sofia Haartati), 2005:23)

2. *Teori kognitif*

Hipotesis mental mengungkapkan bahwa pengalaman yang berkembang akan terjadi dengan asumsi mengikuti fase penyerapan, kenyamanan, dan keseimbangan/penyesuaian (Asri Budiningsih, 2003:35). Kemudian, teori kognitif juga berpendapat

bahwa wawasan ke dalam hubungan situasi lebih penting bagi perilaku seseorang. (Fadhillah 2012:102)

3. *Teori Experiential Learning* (Pengalaman Pembelajaran)

adalah proses penyampaian pengetahuan melalui pengalaman langsung, khususnya dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar dan terlibat dalam kegiatan untuk mengubah perilaku mereka. (Amir Achsin:1985:5).

A. Program Anak Sholeh

Salah satu program yang dikerjasamakan BKM masjid adalah program anak soleh. Program anak-anak saleh ini berdiri selama dua tahun terakhir, tepatnya pada pertengahan tahun 2021, di mana banyak anak-anak muda yang hanya fokus pada gadget saat itu. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membantu anak memahami agama adalah program anak soleh.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, khususnya dalam doa sehari-hari, ada dua langkah utama yang harus selalu dilakukan oleh anak usia dini: menambah daya ingat dan menjaganya tetap ada. (Supriono dan Rusdiani, 2019). Karena berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, doa-doanya singkat dan mudah diingat oleh anak-anak. Muslim beralih ke doa untuk kekuatan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah: 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: Juga, ketika hamba-Ku bertanya tentang Aku, jawablah bahwa Aku ada di dekatnya. Ketika seseorang berdoa, saya mengabulkan permintaannya; maka biarlah mereka menuruti semua perintah-Ku dan percaya kepada-Ku, agar mereka selalu mengetahui kebenaran.. ”

METODE PENELITIAN

Teknik eksplorasi adalah sarana, metodologi, dalam penyelidikan informasi pemeriksaan yang harus diselesaikan oleh para ilmuwan. Dengan adanya teknik pemeriksaan, para ahli dapat mengarahkan penelitian sesuai dengan metodologi eksplorasi yang digunakan. Mulyana (2013:145). Metode penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif menggunakan perilaku objek yang dapat diamati dan kata-kata tertulis atau lisan untuk menghasilkan kata-kata deskriptif. (“Jurnal Ilmu Komunikasi,2015)

Oleh karena itu, implementasi komunikasi verbal dan nonverbal dalam program anak saleh dipaparkan dalam tulisan ini dengan menggunakan metode kualitatif. Prosedur pemilahan informasi menggabungkan pertemuan, persepsi, dokumentasi dan persepsi langsung untuk memperoleh data relatif dan objektif. Ada wawancara dengan beberapa pengurus, antara lain: pada acara Anak Sholeh, ustazah dan tiga pengurus menggunakan komunikasi baik verbal maupun nonverbal. Studi

lapangan adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Peneliti menemukan metode komunikasi verbal yang diprogramkan oleh anak shalih dengan menggunakan teori "Quick Response" dimana ustazah akan bertanya tentang cara menghafal doa sehari-hari yaitu pengulangan ayat-ayat doa sehari-hari dan bagaimana cara mengamalkannya, dalam untuk membatasi masalah, menambah kosa kata, dan perkembangan bahasa anak. Dalam hal ini ustazah bertindak sebagai komunikator dan mengajukan pertanyaan kepada komunikator tentang anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komunikasi Verbal Dan Non Verbal

Program pemuda sholeh merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh ustazah atau komunikator dimana komunikator akan memberikan pemahaman bahwa pemuda sebagai komunikan mendapatkan suatu ilmu menjadi sesuatu. Pemahaman konsep komunikasi dan memiliki alat atau keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif terkait dalam konteks komunikasi. 15 Irianta 2014).

Suatu bentuk komunikasi yang dikenal sebagai komunikasi verbal adalah salah satu di mana kata-kata lisan dan tulisan sering digunakan oleh sejumlah besar orang. Selain itu, manusia sering menggunakan komunikasi verbal dalam interaksinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang anak kecil yang ingin belajar Al-Qur'an untuk dapat berkomunikasi secara efektif secara lisan dan tulisan dengan menggunakan simbol atau kata-kata (Niswatun Ulmi: 2017). Korespondensi lisan dapat dikaitkan dengan siklus di mana seorang pembicara terhubung secara lisan dengan anggota audiens untuk memengaruhi cara berperilaku penerima manfaat

Dalam Al-Qur'an surah *Thaha* 44 dan *An-Nisa* ayat 63 dijelaskan

Q.S Thaha 44

فَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا لَّيْسَ بِالْعُلْفَةِ يُذَكَّرُ وَلَا يُحْسِنُ

Artinya : Oleh karena itu berbicaralah dengan lembut satu sama lain, dengan harapan dia akan ingat atau takut."

Q.S An-Nisa 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ أَنفُسِهِمْ قَوْلًا لَّيْلِيًّا

Artinya: Mereka adalah orang-orang yang hatinya diketahui oleh Allah. Karena itu, berpalinglah dari mereka, beri mereka pelajaran, dan komunikasikan dengan mereka kata-kata yang akan membekas dalam diri mereka di hati mereka.

Nuansa mengajak manusia ke jalan yang benar tidak terlepas dari komunikasi lisan, sebagaimana dijelaskan ayat di atas. Berbagai komunikasi

verbal dapat diungkapkan secara lisan, tulisan, lisan. (Simamora, 2018)

Penciptaan dan penyampaian pesan yang tidak melibatkan penggunaan kata-kata meliputi bahasa tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi wajah, kedekatan, dan sentuhan. Demikian pula dalam pengungkapan bahasa tubuh manusia sebagai bagian dari komunikasi surat dan ayat. Al-Qur'an secara tegas memaknai korespondensi nonverbal atau komunikasi nonverbal serta tanda-tanda dari tubuh yang dapat dirasakan oleh orang lain dalam Surah Muhammad (47) pasal 30.

وَلَوْ نَشَاءُ لَأَرَيْنَاكُمْ قُلُوبَهُمْ فَلَا تَعْرِفَهُمْ فَمَا تَدْرِىءُ أَكْفَارَهُمْ وَتَعْرِفَهُمْ فَخَالِقُ كَلِمَاتِهِمُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَمَامُكُمْ

Artinya: Juga, kami akan menunjukkan mereka kepada Anda, Muhammad, jika kami menginginkan Anda sehingga Anda dapat benar-benar mengidentifikasi mereka dengan tanda-tanda mereka. Dan nada suara mereka akan membuat Anda benar-benar mengenal mereka, dan Allah mengetahui semua yang Anda lakukan. (Surya, 2020)

Dalam program anak sholeh, anak berkomunikasi tidak hanya secara verbal tetapi juga nonverbal, yang digunakan untuk menguatkan, menjelaskan makna ayat, mempermudah pengajaran tajwid, dan meningkatkan daya ingat anak.

Suatu kegiatan yang dikenal dengan program atau program anak sholeh adalah kegiatan yang memberikan anak-anak usia dini yang ingin lebih mendalami agama yang dianutnya, orang tuanya, dan keluarganya, Islam, kegiatan atau pelatihan keagamaan secara cuma-cuma. Apa yang berlaku pada agama dalam setting ini perlu digerakkan dengan pemahaman yang benar, jelas dan tegas namun tidak menyudutkan. Sebagai komunikator, Anda harus memahami pola dan tantangan yang dihadapi anak dalam memahami konteks saat ini. Selain komunikasi verbal dan nonverbal, yang akan dibahas lebih detail.

Efek samping dari eksplorasi yang membantu ini adalah pemeriksaan Nurhayani yang menyatakan bahwa siklus korespondensi terjadi ketika pesan atau data yang disampaikan dapat diterima secara umum dan dipahami kepentingannya oleh komunikan. Informasi dapat disampaikan secara langsung, seperti melalui komunikasi tatap muka, maupun secara tidak langsung, melalui penggunaan alat atau media. Sebagian besar waktu, kata-kata atau kata-kata yang diucapkan digunakan untuk berkomunikasi. Kata-kata ini mudah dimengerti. Komunikasi verbal adalah nama yang diberikan untuk metode ini.

B. Implementasi Komunikasi Verbal

a. Membaca/ Pengulangan Ayat Demi Ayat

Membaca merupakan salah satu kegiatan korespondensi yang sering dilakukan oleh setiap orang untuk mendapatkan pesan atau informasi tentang ramah, sosial dan tegas. Sedangkan redundansi merupakan gerakan

yang dilakukan untuk mengingat pesan atau data yang diperoleh. Metode pembacaan/pengulangan ini sangat umum dan sederhana digunakan saat menghafal Al-Qur'an.. (Gade, 2014)

Proses menghafal Al-Qur'an, khususnya proses menghafal doa-doa sehari-hari, banyak menggunakan metode bacaan/pengulangan ini. Tidak hanya digunakan untuk menghafal doa sehari-hari. Strategi ini dilakukan oleh ustazah agar anak kecil tidak melupakan informasi yang telah dihafalnya.

Orang lain yang menghafal Al-Qur'an sering menggunakan metode membaca atau mengulang ayat demi ayat yang mudah dipahami. Dengan teknik membaca/mengulangi bagian dengan menahan diri, diyakini remaja dapat dengan cepat mendapatkan dan menyelesaikan ingatannya.

b. Dengar Menyambung Ayat

Memahami kata dan suara yang kita dengar adalah proses mendengarkan yang aktif dan disengaja (Perkasa, 2021). Dengan memperhatikan menjadi salah satu ciri pendengar yang baik, kita dapat mengembangkan atau melatih respon emosional dengan memperhatikan saat seseorang melakukan gestur anggukan, postur tubuh, atau kontak mata yang menunjukkan ketulusan saat berkomunikasi. (*Communication*,.)

Ustazah juga menggunakan metode “dengarkan sambung” saat menghafal doa-doa harian. Cara ini mengajak anak kecil untuk mendengarkan ustazah menghafalkan doa-doa secara bertahap tepat di depan mereka.

Ustazah akan menciptakan suasana yang menarik untuk membangkitkan minat menghafal anak usia dini, dan cara menerapkan metode ini sangat mudah bagi siswa usia 3-6 tahun. Dalam situasi ini, ustazah akan memilih satu atau dua anak kecil dan meminta mereka berdiri untuk terus membaca ayat-ayat doa sehari-hari. Dalam hal ini ustazah harus bisa mengajak anak-anak kecil agar berani dan siap tampil dalam pergaulan sehari-hari memohon kepada Allah menahan diri di hadapan teman-temannya. Selain itu, ketika menggunakan strategi "mendengarkan untuk menghubungkan", ustazah akan selalu mengundang anak-anak prasekolah tambahan untuk bergabung dengan mereka dalam menghubungkan ayat-ayat doa sehari-hari setelah satu atau dua anak menyelesaikan atau gagal menghubungkan ayat tersebut.

C. Implementasi Komunikasi Non Verbal

Menurut temuan peneliti yang melakukan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi terkait komunikasi nonverbal, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan bahasa tubuh—baik disengaja maupun tidak—tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, artinya semua bagian tubuh kita akan bergerak tanpa sadar. Sang ustazah akan selalu

mengajak anak-anak kecil untuk berlatih yel-yel bersama setiap memulai acara anak shalih.

"Anak sholeh, Allah melihat, Malaikat mencatat, Allahuakbar"

Kalimat ini terus menerus dibubuhi isyarat sambil berkata "Allah melihat" ustazah dan pemuda akan menyerotkan matanya, kemudian pada saat itu sambil mengucapkan "Catatan utusan surga" mereka akan mengangkat kedua tangan dan berlatih bagaimana mengarang dan melanjutkan dengan "Allahuakbar" keduanya akan memegang jari mereka dan mengangkat tangan mereka dan kemudian memakannya.

Selain itu, ustazah menyiapkan berbagai simbol atau huruf hijaiyah saat menghafal doa sehari-hari untuk mengenalkan huruf dan memperagakan cara membacanya.

Ustazah kemudian akan memilih huruf dan tanda baca secara acak, memberikannya kepada anak-anak kecil, dan menanyakan tentang huruf dan tanda baca yang dipegangnya. Dengan mengeksekusi atau mempresentasikan strategi ini, ustazah dapat mengetahui seberapa kuat teknik khusus non-verbal dalam memanfaatkan gambar.

Dalam mengingat doa sehari-hari, ustazah juga menggunakan gerakan vokal atau bibir tanpa mengeluarkan suara atau kata-kata. Ustazah akan menggunakan strategi ini dalam pengaturan ini misalnya ketika pengucapan "Taawudz"

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Ustazah akan menggerakkan bibirnya maju atau mundur saat membaca Taawudz. Saat melafalkan kata "A'udzu" yang ada di bagian Taawudz, ustazah kemudian akan memperlihatkan bentuk bibirnya. Ustazah akan mengangkat tangannya kemudian meletakkannya di atas kepalanya dalam bentuk jin (syaitan) setelah membaca kata "Syaitonir".

Membaca doa saat bangun tidur adalah tindakan cinta yang harus dilakukan dan diajarkan kepada umat Islam, khususnya kaum muda. Karena tidur adalah salah satu nikmat Allah, maka Anda bisa mengungkapkan rasa syukur kepada-Nya dengan membaca doa setiap malam sebelum tidur.

Selain itu, metode tersebut di atas digunakan untuk menghafal doa sehari-hari seperti doa sebelum makan dan doa sebelum tidur. Ini harus terlihat di bagian doa sambil memukul jerami yang ditampilkan sambil mengingat petisi sehari-hari.

اللَّهُمَّ! بِاسْمِكَ أَحْيَا وَبِاسْمِكَ أَمُوتُ

Artinya adalah: Allah, wahai! Aku hidup dan mati atas namamu."

Menurut Bukhari)

"Ya Allah" tersirat dari makna ini. Ustazah melakukan gerakan dengan mengangkat kedua telapak tangan ke atas, mirip dengan berdoa. Interaksi antara komunikator dan komunikan merupakan hal mendasar dalam

komunikasi. Dengan mengikuti apa yang dikatakan ustazah dan menggerakkan tangannya, ustazah dapat mengubah perilaku anak kecil yang semula cenderung pendiam menjadi aktif dan penuh perhatian.

- kata بِاسْمِكَ أَحْيَا (atas namamu aku hidup)

Pada ayat di atas, gerakan tangan ditujukan kepada diri sendiri dengan cara menyatukan kedua telapak tangan dan meletakkannya di dada. Ini adalah tanda bahwa kata "aku hidup" ada di hati umat Islam yang tahu bahwa Allah SWT dapat membuat perbedaan antara hidup dan mati.

- kata وَبِاسْمِكَ أَمُوتُ (dan atas nama mu aku mati)

Setelah itu, gerakan tangan ditinggikan dengan menyatukan kedua telapak tangan dan meletakkannya di cuping telinga, yang menandakan "aku mati", untuk berlatih tidur. Selain itu, ayat ini mengungkapkan bahwa adalah kehendak Tuhan untuk menghidupkan dan mematikan manusia dalam keadaan apapun.

Dengan melakukan korespondensi verbal dan non-verbal kepada remaja, dapat mendidik atau mengenalkan kepada anak-anak kecil bahwa kekuatan Allah SWT adalah asli dan mengajarkan bahwa Allah adalah zat yang paling diperhatikan dan paling luar biasa dan tidak ada Tuhan selain Allah yang kita cintai. untuk mencari keamanan. dimanapun anda berada dan apapun keadaan atau kondisinya.

D. Faktor Penghambat Implementasi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Proses Menghafal

1. Hambatan Selama Proses Penyampaian Komunikator yang kesulitan menyampaikan pesan kepada anak kecil atau komunikatornya adalah sumber dari hambatan tersebut. Hambatan ini juga datang dari komunikan yang kesulitan memahami apa yang dikatakan oleh komunikator. Ketika daya interaktif komunikator terhadap komunikan rendah, hal ini sering terjadi.
2. Hambatan Semantik Hambatan semantik adalah perbedaan pemahaman antara komunikator (pengirim) dan komunikan (penerima) tentang suatu ujaran. Dalam menyampaikan pesan yang terlalu kaku dan formal, sehingga menyulitkan komunikan untuk memahami pesan yang disampaikan.
3. Hambatan Sosial Masalah ini muncul karena kecenderungan, kebutuhan, dan harapan komunikasi kedua belah pihak berbeda karena luasnya norma, praktik, dan nilai budaya yang mereka adopsi.
4. Hambatan Biologis Hambatan biologis dapat menghambat komunikasi, seperti intrusi dari seseorang yang memilih untuk tidak terlibat dalam aktivitas. Akibatnya, komunikator dan komunikan tidak dapat berkomunikasi secara efektif karena komunikan tidak mendapat respon yang benar..

KESIMPULAN

Setelah melakukan wawancara dan observasi, temuan menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses menghafal doa sehari-hari pada anak usia dini signifikan dan efektif. Pasalnya, dengan melakukan korespondensi verbal dan nonverbal dapat menarik perhatian para remaja dalam menyelesaikan siklus zikir dengan cara yang luar biasa dan dapat menonjolkan diri para remaja agar tidak cepat lelah dengan keadaan saat ini.

Pada hal ada beberapa kendala yang dapat menghambat kelancaran proses menghafal pada anak usia dini melalui komunikasi verbal dan nonverbal.

Namun siklus zikir masih berjalan dengan baik dan jangkauan program anak sakti ini semakin meluas. Pada acara anak sholeh, proses penghambatan hafalan ini masih cenderung lebih berpengaruh pada kelancaran komunikasi verbal dan nonverbal. Agar program kegiatan anak sholeh dapat terwujud dengan baik, maka proses komunikasi verbal dan nonverbal dalam kegiatan tersebut perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febri Haryanto Ramadan. 2022. *Implementasi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Penanaman Ahklak Pada Anak Di Sekolah Dasar Islam Terpadualam Al-Karim Kemiling Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Gade, F. (2014). IMPLEMENTASI METODE TAKRAR DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2). <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>
- Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II. No.1 April 2015. (2015). *Jurnal Ilmu Komunikasi. Kategori Umur Menurut WHO & Depkes yang Belum Banyak Diketahui Masyarakat / Muamala Net*. (n.d.). Retrieved May 22, 2023, from [https://muamala.net/kategori umur-menurut-who/](https://muamala.net/kategori_umur-menurut-who/)
- Kusumawati, I. T. (2016) Komunikasi Verbal Dan Nonverbal: *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. *Mendengar dan Mendengarkan adalah Hal yang Berbeda Communication*. (n.d.). Retrieved April 6, 2023, from [yang-berbeda/May 5, 2023, from https://www.uui.ac.id/menyibak-komunikasi-berdasar-al-quran/](https://www.uui.ac.id/menyibak-komunikasi-berdasar-al-quran/)
- Munisah, E. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 73 – 84. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.273>
- oktavia fenny. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk: *ejournal Ilmu Komunikasi*

- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.2> Pentingnya Komunikasi Nonverbal dengan Anak Lactogrow Indonesia. (n.d.). Retrieved April 3, 2023, from <https://www.growhappy.co.id/article/Pentingnya-Komunikasi-Nonverbal-dengan-Anak>
- Rodhiyyana, I., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2022). PENERAPAN METODE KAISA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TKII AL-ABIDIN SURAKARTA. 10(1).
- SARNOTO, Z. A. (2022). Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Menurut Al-Qur`An.: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* <https://doi.10.31004/obsesi.v6i3.1829>
- Simamora, I. Y. (2018). KOMUNIKASI VERBAL DALAM ALQURAN. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.37064/jpm.v6i1.4983>
- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). METODE PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DALAM GENERASI UNGGUL DAN SUKSES. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGHAFAL AL QUR'AN SISWA DI LPTQ KABUPATEN SIAK. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>
- Surya, M. E. (2020). Bahasa Tubuh Dalam Al Qur'an Juz Ke 30 (Analisis Semantis).
- Ulmi, N. (2017). *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Proses Tahfidz Al-Qur`An Kab. Pringsewu*
- Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2019). Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.22146/jgs.40424>
- Wijaya, S. (2015). *Al-Quran DAN KOMUNIKASI (Etika Komunikasi Dalam Perspektif Al Quran)*. 15(1).